

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES
PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBANG
KABUPATEN. PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES
PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBANG
KABUPATEN. PINRANG**



Oleh:

**SARNI
NIM 13.1100.049**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES
PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBANG
KABUPATEN. PINRANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**SARNI
NIM 13.1100.049**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SARNI
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMP Negeri 6 Lembang Kabupaten Pinrang
NIM : 13.1100.049
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti.08/PP.00.09/0268/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.

NIP : 19581231 198603 1 188



Pembimbing pendamping : Dr. Firman, M. Pd.

NIP : 19650220 200003 1 001



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Saepudin, S.Ag., M. Pd.

NIP. 19731216 199903 1 001

SKRIPSI

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

SARNI

NIM. 13.1100.049

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 24 Januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.
NIP : 19581231 198603 2 188
Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M. Pd.
NIP : 19650220 200003 1 001





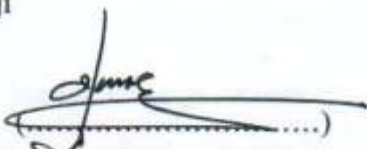




v

v

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : SARNI
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Tentang Instrumen Tes
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMP Negeri 6 Lembang Kabupaten Pinrang.
NIM : 13.1100.049
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti.08/PP.00.09/0268/2016
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2019

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	
Dr. Firman, M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun khasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdullah dan Ibu Tari dan saudaraku Nasrullah, Ruhani, Fitriani, Heni, Abd Rahim, Nurlelah Sari atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat, kasih sayang dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj Hamdanah, M. Si. dan Bapak Dr. Firman, M.Pd. Selaku pembimbing pertama dan kedua penulis yang senantiasa memberikan arahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Dr. H. Saepudin, M. Pd. Sebagai Ketua Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi dan penulisan skripsi ini
5. Pendidik yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peneliti selama menempuh jenjang pendidikan
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala SMP Negeri 6 Lembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi ini

8. Tidak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dan Sahabat yang telah membantu, memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada pihak yang telah membantu baik secara moral atau material yang tidak sempat penulis sebut satu persatu. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan sebagai amal jahiriah dan memberikan rahmat-Nya.

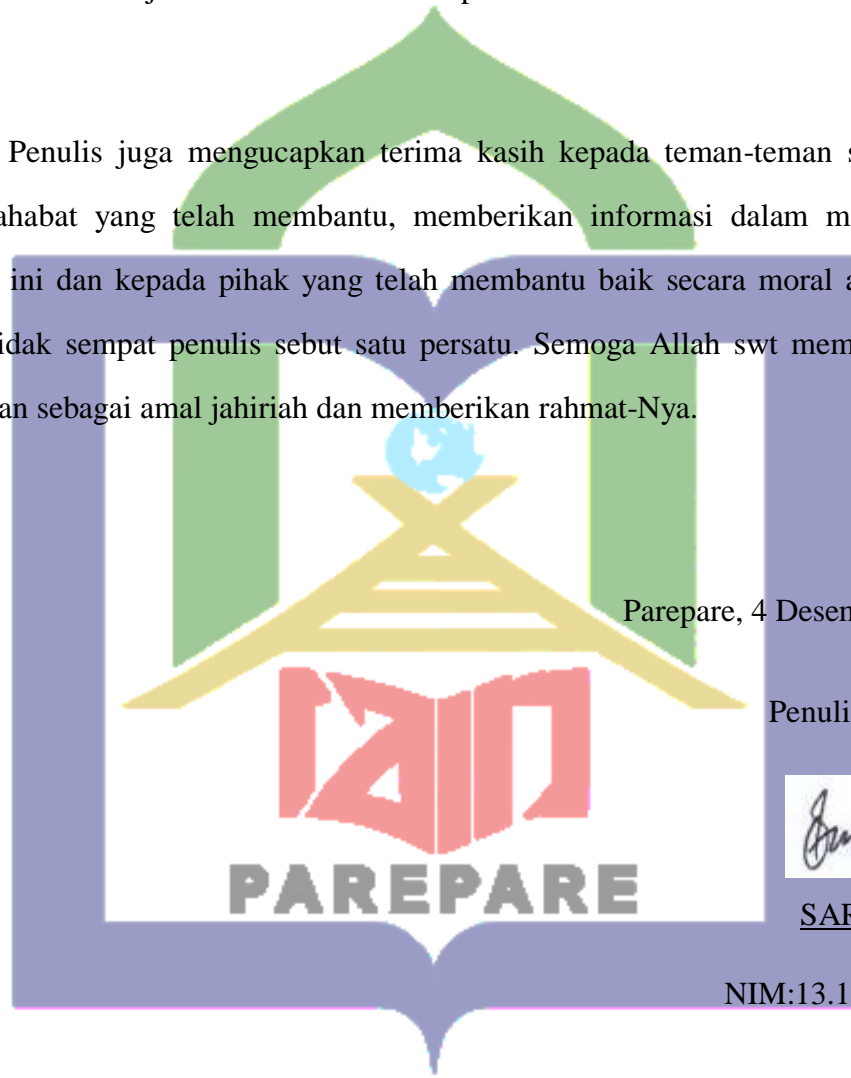
Parepare, 4 Desember 2018

Penulis



SARNI

NIM:13.1100.049



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SARNI
Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.049
Tempat/Tgl. Lahir : padang, 20 juni 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Tentang Instrumen Tes Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP
Negeri 6 Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2019

Penulis,



SARNI

NIM. 13.1100.049

ABSTRAK

SARNI, *Persepsi Peserta Didik Tentang Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang*. (Dibimbing oleh Hj Hamdanah dan Firman).

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik menjadi tolak ukur antara kedua belah pihak baik dari pendidik dari peserta didik sehingga instrumen tes baik lisan maupun tulisan serta mampu menjadi acuan penilaian dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 6 lembang Kab. Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Jenis Instrumen Tes yang Dibuat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang; adalah tes tertulis, yang dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pulpen sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis dengan tulisan tangan. Tes lisan dilakukan dengan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan suatu unit kerja. Tes Essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan peserta didik menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri (2) Persepsi peserta didik tentang instrumen tes mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas VIII menyatakan setiap instrumen tes yang diberikan kepada dirinya serta teman-temanya cukup mudah karena semua tes tersebut materinya telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Persepsi, Instrumen Tes

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Masalah.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	7
2.2.1 Instrumen Tes.....	7
2.2.2 Persepsi Peserta Didik.....	11
2.2.3 Jenis-jenis Instrumen Tes.....	13
2.2.4 Pendidikan Agama Islam.....	20

2.2.5 Sasaran Pendidikan Agama Islam	25
2.2.6 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
2.2.7 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data.....	41
4.1.1 Jenis Instrumen Tes yang Dibuat oleh Guru PAI SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang	41
4.1.2 Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kec. Lembang	49
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Kerangka pikir penelitian	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Observasi
2	Pedoman Wawancara
3	Surat izin meneliti dari kampus
4	Surat izin meneliti dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Dokumentasi
7	Biografi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Instrumen tes adalah hal penting dalam mengetahui kemampuan peserta didik sehingga penulis ingin mengetahui apakah Guru di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang benar-benar mahir dalam membuat instrumen tes pada mata pelajaran PAI. Karena seorang guru itu harus benar-benar mampu untuk memberikan kepada peserta didik khusus di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang ini dan secara umumnya para guru yang sedang menjadi pengabdian. Bisa menjadi bahan pelajaran untuk seluruh bahan baik itu honorer ataupun yang sudah memegang SK PNS dan juga menjadi bahan evaluasi para guru untuk menginspeksi kinerja dalam sebagai guru mata pelajaran pertama khususnya di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan inductif.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dalam masyarakat lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan peran dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Peserta didik suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-prosional, dan kemampuan jasmani. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.¹

Peserta didik atau subjek didik adalah orang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing. Pada saat kelahirannya tampak dengan jelas beberapa fakta yang mengharuskannya mendapat pendidikan, berupa usaha orang dewasa untuk membantu, menolong dan mengarahkannya agar mencapai kedewasaannya, sesuai dengan harapan orang dewasa atau masyarakatnya.

Peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peserta didik adalah masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu, pendekatan sosial, pendekatan psikologi, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.²

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 7.

²[http://id.wikipedia.org/wiki/peserta didik](http://id.wikipedia.org/wiki/peserta_didik), 29 oktober 2014.

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan islam, peserta didik adalah adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan. Pendidikan memiliki peran untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya dengan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya akhlak mulia bagi dirinya di dunia dan akhirat.

Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajarannya yang di perhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain meliputi bahan yang akan diperlukan.

Peserta didik mampu menjawab dengan benar setiap butir soal yang ada pada instrumen tes yang diberikan oleh guru merupakan hasil yang diharapkan, mengingat salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar ialah ketika peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan dan dibuktikan dengan kemampuan peserta didik menjawab tes yang diberikan dengan benar dan tepat. Mudah memahami dalam menjawab instrument tes tersebut merupakan indikasi peserta didik belajar dengan baik.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *tilmidz* bentuk jamaknya adalah *talamidz*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan

istilah *thalib*, bentuk jamaknya adalah *thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP 6 Lembang Kabupaten Pinrang. Terkait dengan Persepsi Peserta Didik tentang Instrument Tes Pada Mata Pelajaran PAI dapat dilihat ketika pendidik melakukan evaluasi terkait materi PAI yang telah diajarkan. Dalam evaluasi tersebut ada beberapa peserta didik yang dengan mudah menjawab soal yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat cepat mengumpulkan lembar jawaban dan ada pula yang tampak kebingungan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal tersebut lalu mengumpulkan lembar jawabannya, hal ini jumpai pada saat dilakukan evaluasi tengah semester dalam bentuk tertulis.

Tes dalam bentuk lisan peserta didik juga memperlihatkan respon dan beragam, di mana ada yang terlihat gugup seakan menghindari pertanyaan tertuju pada dirinya, ada pula yang tetap percaya diri, santai dan rileks dalam menuggu pertanyaan yang akan dilontorkan oleh guru PAI, begitupun dalam hal memberikan uraian jawab juga terdapat perbedaan diantara peserta didik, ada yang begitu pasih menuturkan jawabannya dan ada pula yang tersendak-sendak.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kabupaten Pinrang.

³Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akrab Arab- Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama), h. 68

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana jenis instrumen tes yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi peserta didik tentang instrumen tes mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan jenis instrumen tes yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang;
- 1.3.2 Mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang instrumen tes mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teori

Memberikan gambaran tentang kemampuan guru dalam membuat instrumen tes. Selain itu juga meneliti ini dapat menambah pengetahuan bagi orang lain atau meneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan praktik penelitian antara lain:

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna sebagai calon guru atau peserta didik.
- 1.4.2.2 Di harapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca pedoman bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

Kajian tentang kemampuan guru dalam membuat evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam menjadi pembahasan yang menarik dalam dunia pendidikan. Sejak dulu, sekarang dan akan datang. Problematika di lapangan pendidikan selalu memberikan warna terhadap kehidupan manusia diseluruh penjuru dunia. Dari literature yang penulis dapatkan, ada beberapa peneliti dan pengarang yang mengkaji mengenai kemampuan guru dan evaluasi pembelajaran diantaranya:

- 2.1.1 Afrizan Nordin dalam tesisnya yang berjudul, Kompetensi Guru Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Se-Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada tahun 1956, hasil penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan profesional guru kelasnya dengan berbagai langkah dan kegiatan yang menunjang, seperti dengan mengaktifkan guru kelas tersebut mengikuti kegiatan KKG, rapat kerja guru, diskusi, jadi panitia ujian, dan memotivasi mereka untuk terus melanjutkan studinya.⁴
- 2.1.2 Supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru pendidikana agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang kota Kabupaten Kampar tahun 1949 tahun 2006”. Oleh Muhammad Mukhlis, PPs UIN SUSKA, Jurusan PI 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesi onal guru

⁴Afrizan Nordin, Profesionalisme Guru Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Bengkalis, h., 111.

agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Kampar khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesional guru, sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar.⁵

Perbedaannya bengkalis dan Kampar yaitu kabupaten bengkalis adalah salah satu di provinsi Riau, Indonesia. Sedangkan Kampar suku bangsa yang termasuk dalam rumpung melayu yang bersal dari kabupaten Kampar, provinsi Riau. Persamanya yaitu sama-sama orang provinsi Riau.

Kajian terdahulu di atas menunjukkan secara khusus penelitian tentang Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Pata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang belum pernah dilakukan.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Instrumen Tes

Instrumen Tes pada umumnya akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument Tes, antara lain:

⁵Muhammad Mukhlis, Supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru pendidikana agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Kampar 2008.

Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian. Keterampilan dan instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data baik dari keajengannya, kesahihan maupun objektivitasnya.

Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga meneliti dan memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.⁶

Instrumen merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel dengan memenuhi syarat-syarat dan ketentuan dari akademis. Dalam bidang pendidikan, instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Sedangkan yang termasuk kelompok non-tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman wawancara dan dokumenasi.

Instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian, sementara dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur

⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet.IV; Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), h.155-156.

kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Dalam desain pendidikan, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dan bidang kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka. Oleh sebab itu, tes merupakan instrumen pengukuran hasil belajar yang menggunakan pendekatan kualitatif. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yakni tes standar dan tes nonstandard. Tes standar adalah tes yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria reliabilitas dan validitas.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai sejumlah materi pembelajaran dalam skala yang luas; sedangkan tes yang non standar, adalah tes yang tidak diukur tingkat reliabilitas dan validitasnya, tes ini digunakan untuk melihat kemampuan subjek dalam mencapai tujuan pembelajaran dan skala yang terbatas, misalnya tes buatan guru yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik⁷

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁸

Menurut Anas Sudijono dalam buku pengantar evaluasi pendidikan, tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab

⁷Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (cet.I: Jakarta, 2013), h.251-252.

⁸Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (cet.III Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 35.

atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.⁹

Menurut S. Eko Widoyoko dalam buku Penilaian hasil Pembelajaran di Sekolah, Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pernyataan yang harus diberi tanggapan atau respons dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes testee.¹⁰

Menurut Sumarna Surapranata dalam buku Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004, Tes yaitu sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (testee) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari testee.¹¹

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

*A test, in simple terms, is a method of measuring a person's ability, knowledge, or performance in a given domain.*¹² (tes dalam istilah sederhana. Adalah sebuah metode untuk mengukur kemampuan seseorang pengetahuan. atau penampilan dalam sebuah bidang yang di beriakn)

Berdasarkan beberapa pengertian tes di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur pengumpul data berupa sejumlah pertanyaan atau perintah yang memerlukan jawaban untuk mengukur tingkat kemampuan, prestasi dan penguasaan yang dimiliki oleh testee.

⁹Anas sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 12, 2012), h. 4.

¹⁰S. Eko Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta; Pustaka Pelajaran, 2010), h. 5.

¹¹Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), H. 19

¹² H, Donglas Brown. *Language Assessment Principles An An Classroom Practices.*(United States Of Amerika: Pearson Education . 2004). H. 3

2.2.2 Persepsi Peserta didik

Persepsi adalah prosesn kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang berangkali sangat berbeda dengan kenyataan sesungguhnya.¹³

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Bagi seorang pendidik, mengetahui dengan menerapkan prinsi-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, yaitu :

Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yan harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuai yang keliru atau yanh tidak relevan.

Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak menjadi persepsi yang keliru.¹⁴

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar peserta didik mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi idukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (cet, I ;bandung , 2009), h. 119.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet, IV; Jakarta: Rineka cipta, 2003), h 102.

pelajaran dari guru di sekolah. Bagi peserta didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan.¹⁵

Peserta didik salah satu komponen dalam sistem pendidikan islam. pendidikan merupakan *raw material* (bahan mentah) didalam proses tranformasi yang disebut pendidikan. Berada dengan komponen-komponen lain dalam system pendidikan karena kita menerima materi ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan didrinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehigga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (kurikulum dan pembelajaran). Peserta didik adalah orang orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena.

Peserta didik disini dapat dimaknai sebagai orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Cet I; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), h. 46.

¹⁶UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6.

tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹⁷

Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dan proses pembelajaran. Sebab relavan dengan uraian di atas peserta didik atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁸

2.2.3 Jenis-jenis Instrumen Tes

Jenis-jensi tes dibagi menjadi tiga yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

2.2.3.1 Tes tertulis

Yaitu “tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan.”¹⁹

2.2.3.1.1 Jenis testertulis adalah:

2.2.3.1.1.1 Tes subjektif

Tes subjektif yaitu “pertanyaan yang menuntut peserta didik men jawabnya dengan bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan,

¹⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet.I; Bandung), h. 3-4

¹⁸Sardiaman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Cet.XIX; Jakarta: PT Raja Grafindo persabda, 2011), h. 111.

¹⁹Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 8.

memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasasendiri.”²⁰

Tes subjektif dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (a) Tes uraian bebas, artinya “butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawab”.²¹ (b) Tes uraian terbatas, artinya “peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namun arahan jawaban dibatasi sedemikian rupa, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.”

2.2.3.1.1.1.1 Keuntungan dengan menggunakan tes subjektif yaitu

Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi. Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berfikir logis, analitis, dan sistematis. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*). Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat instrumen sehingga tanpa memakan waktu yang lama, guru dapat secara langsung melihat proses berpikirpeserta didik.²²

2.2.3.1.1.1.2 Kelemahan-kelemahannya yaitu:

Mengoreksi lebih sulit dan sangat dipengaruhi unsur subjektif pengoreksi. Memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mementingkan hasilnya dengan baik. Kurang merangkum keseluruhan materi yang telah diberikan.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 35.

²¹Chabiib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.298.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, h. 36.

2.2.3.1.1.2 Tes objektif

Tes objektif, yaitu “item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa pertanyaan atau simbol.”²³

2.2.3.1.1.2.1 Jenis-jenis tes objektif

2.2.3.1.1.2.1.1 Jenis-jenis tes objektif adalah sebagai berikut ini:

Tes benar salah (*True-False*) yaitu “tes yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengandung salah satu dari kemungkinan, salah atau benar. Tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) yaitu “bentuk soal yang menyediakan sejumlah kemungkinan jawaban, satu di antaranya adalah jawaban benar.”²⁴

Menjodohkan (*Matching*) yaitu “peserta tes diminta untuk menjodohkan, atau memilih pasangan yang tepat bagi pernyataan yang ditulis pada stimulus yang terdapat dilajur sebelah kiri dengan respon yang terdapat pada lajur sebelah kanan.”

Jawaban singkat (*Short Answer*) yaitu “soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat berupa kata, frase, nama tempat, nama tokoh, lambang atau kalimat yang sudah pasti.”

2.2.3.1.1.2.2 Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tes objektif yaitu:

Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 219.

²⁴Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi peserta didik maupun segi guru yang memeriksanya. Lebih mudah dan cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuant eknologi. Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain. Pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi snya.²⁵

2.2.3.1.1.2.3 Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit dari pada tes uraian karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain. Soal-soal cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi. Banyak kesempatan untuk main untung-untungan. Kerjasama antar peserta didik pada waktu mengerjakan soaltes lebih terbuka.

2.2.3.2 Tes lisan

Tes lisan yaitu “guru memberikan pertanyaan secara lisan dan peserta didik langsung diminta menjawab secara lisan pula.”²⁶ Teslisan ini memiliki keuntungan antara lain:

Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan paserta didik, karena dilakukan secara bertatap muka langsung (*face to face*). Jika paserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti. Dari sikap dan cara menjawab

²⁵Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004. h 164.

²⁶Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 88.

pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban.

Pendidik dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetail sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik.

Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu. Pendidik dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika.²⁷

2.2.3.2.1 Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

Jika hubungan antara pengetes dan yang dites kurang baik, dapat mengganggu objektivitas hasil tes. Sifat penggugup pada yang dites dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikannya. Pertanyaan yang diajukan tidak dapat selalu sama tiap-tiap orang yang dites. Untuk mengetes kelompok memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tes tidak ekonomis. Tidak atau kurang adanya kebebasan bagi si penjawab. Pribadi dan sikap pengetes dan hubungannya dengan yang dites memungkinkan hasil yang kurang objektif.²⁸

2.2.3.3 Tes perbuatan

Tes perbuatan yaitu tes yang dilakukan dengan jawabannya merupakan perbuatan dari peserta didik yang sedang di nilai. Soal tes dapat berupa soal tes tulis ataupun lisan, bahkan mungkin merupakan perbuatan dari di nilai.

Tes perbuatan dimaksud untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam tes perbuatan, persoalan disajikan dalam bentuk

²⁷Ngalim, Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2001), h. 37.

²⁸Ngalim, Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi*, hlm 38.

tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes. Pada intinya, ada dua unsur yang bias di jadikan bahan penilaian dan tes perbuatan, yaitu proses dan produk. Pengukuran proses merujuk kepada pengukuran keterampilan dan kemahiran peserta peserta tes melakukan suatu kegiatan, sedangkan pengukuran produk merujuk kepada segi kualitas hasil.

Tes perbuatan yang dilaksanakan secara kelompok sebaiknya menggunakan format tertentu yang sudah disesuaikan untuk keperluan pengamatan kelompok.

2.2.3.3.1 Keunggulan-keunggulan tes perbuatan.

Salah satu wujud perubahan hasil belajar adalah berupa keterampilan melakukan suatu kegiatan. Aspek keterampilan ini bisa diungkap dengan tes tulis, dan hanya cocok diungkap dengan tes tindakan. Dapat digunakan untuk mengecek kesesuaian antar pengetahuan, teori, dan keterampilan. Dalam tes perbuatan, menguji bisa mengamati langsung bagaimana seorang testi meragakan sesuatu kegiatan.

2.2.3.3.2 Kelemahan-kelemahan tes perbuatan;

2.2.3.3.2.1 Lebih sulit dalam mengadakan pengukuran.

Saat melaksanakan tes tindakan, menguji dituntut untuk mengadakan pengamatan terhadap kegiatan testi secara cermat.

2.2.3.3.2.2 Memerlukan biaya yang relative besar.

Pelaksanaan tes perbuatan idealnya dilakukan dalam kondisi sebenarnya, atau sekurang-kurangnya dalam kondisi yang menyerupai keadaan sebenarnya.

2.2.3.4 Jenis tes perbuatan

2.2.3.4.1 Tes ditinjau dari segi proses pembuatan tes, terdiri atas:

Standar test, yaitu tes yang disusun oleh suatu lembaga, yang orang-orangnya terdiri atas orang-orang yang ahli pada bidang mata pelajaran yang hendak diteskan itu. Tes buatan guru, yaitu tes yang dibuat oleh seorang guru sendiri dalam mata pelajaran tertentu.²⁹ Tes ditinjau dari segi awal dan akhir pelaksanaan program pengajaran, terdiri atas:

2.2.3.4.1.1.1 Tes awal atau *pre test*, yaitu tes yang dilakukan sebelum pelajaran inti diberikan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik dapat menguasai pelajaran yang akan diberikan. *Post test*, yaitu tes yang diberikan pada akhir pelajaran. Tes ini disebut juga tes formatif, yaitu tes untuk mengukur pencapaian TIK (Tujuan Instruksional Khusus) yang merupakan umpan balik untuk mencari motivasi dari suatu masalah terhadap guru untuk mempelajari kelemahan-kelemahan dalam pengujian dan sebagainya. *Sumatif test*, yaitu tes yang dilakukan pada tiap akhir catur wulan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dalam setiap catur wulan.³⁰

2.2.3.4.1.1.2 Tes ditinjau dari segi tujuan khusus dilaksanakannya. Tes ini terdiri atas: *Achievement test* atau tes penguasaan, yaitu tes yang bertujuan meneliti tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik dalam suatu pelajaran. *Intelligence test* atau tes kecerdasan, yaitu tes yang bertujuan meneliti atau mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik.

²⁹Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. h. 106.

³⁰Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, h. 107.

Test minat, yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti kecenderungan atau minat peserta didik. Test kepribadian, yaitu suatu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat pribadi peserta didik.

Tes ditinjau dari segi strukturnya, terdiri atas: *Essay test* atau tes menerangkan, yaitu suatu bentuk tes yang meminta jawaban dengan jalan menerangkan sehingga memerlukan jawaban agak panjang. Jenis tes menjawab, yang terbagi atas: *Short answer test*, yaitu tes menjawab pendek. Biasanya pertanyaan diakhiri dengan akhiran “kah”, contohnya tes, yaitu tes melengkapi. Biasanya dibuat dengan kalimat yang tidak lengkap, hanya dengan titik-titik (.....) Tes pilihan, terdiri atas: *True False test*, yaitu tes yang terdiri atas pernyataan-pernyataan yang mengandung salah satu dari dua kemungkinan benar atau salah. *Multiple choice test* atau tes pilihan ganda. Peserta tes dituntut untuk memilih salah satu dari pernyataan-pernyataan yang tersedia sebagai jawaban yang tepat. *Matching test* atau tes menjodohkan. Peserta didik dituntut untuk menjodohkan pernyataan-pernyataan yang paling ada hubungannya secara logis dan tepat. *Rearrangment test* atau tes mengatur kembali. Tes ini merupakan pernyataan yang tidak teratur dan peserta didik diharap menyusun dengan rapi dan benar.³¹

2.2.4 Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian pendidikan menurut T.W. MOORE, yaitu:

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that is accomplished by the transmission of knowledge, skills and

³¹Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, h108-113.

*understanding from one person to another*³². (Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan menghasilkan tipe-tipe orang yang berkualitas dan untuk mencapai hal tersebut di selesaikan dengan adanya pengetahuan, keterampilan, pemahaman dari orang lain).

pengertian Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³³ Pendidikan secara teoretis mengandung pengertian memberi makan (*opvoeding*) kepada jiwa peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan akhlak (moralitas) dan pengalamannya.

Pengertian PAI seperti di atas fungsi pendidikan Agama Islam sudah cukup jelas, yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan islam. Untuk memperjelas fungsi PAI dapat ditinjau dari

³² T.W. Moore *Philosophy Of Education: On Introduction*, (London: Routledge And Kegan Paul, 1982), h 66.

³³ H.Ms.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.22

fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan tersebut dapat ditelusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi yang menunjukkan bahwa peradaban masyarakat manusia dari masa ke masa semakin berkembang maju.³⁴ Kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosialnya. Semakin inteks interaksi sosialnya semakin cepat pula perkembangannya.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana dirumuskan oleh pusat kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁵ Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar kan ajaran islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁶ Pendidikan Agama Islam

³⁴ H.TB.Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.6.

³⁵Nasir A. Baki, *Model Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h.12.

³⁶Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.86.

dengan demikian dapat dipahami bahwa yang di selenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal, bukan hanya menekankan pada pengetahuan agama islam, tetapi yang utama adalah pelaksanaan-pelaksanaan dan pengalaman agama islam dalam kehidupan peserta didik.

Pengertian Pendidikan Agama Islam di atas mengacu pada konsep pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada sekolah umum yang berlaku secara nasional. Mengingat pentingnya pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.³⁷

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Mujadilah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³⁸

Istilah PAI di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini Agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan.

³⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.35.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

Menurut Muhammad Munir Mursy, yang dimaksud dengan prinsip ini adalah PAI itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan kehendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, dan akal, sehingga nantinya PAI itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal. Zakiyah Darajat, menggunakan istilah manusia seutuhnya dalam menjelaskan prinsip universal ini. Menurutnya, PAI itu haruslah menumbuhkan dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial masyarakat secara seimbang, serasi dan terpadu sehingga membawa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.³⁹

Peserta didik salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam. Peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima materi ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another*⁴¹. (pendidikan adalah suatu usaha yang berujuan

³⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.82.

⁴⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.77.

⁴¹ T.W. Moore *Philosophy Of Education: An Introduction*, (London: Routledge And Kegan Paul, 1982), h 66.

menghasilkan tipe-tipe orang yang berkualitas dan untuk mencapai hal tersebut di selesaikan dengan adanya pengetahuan, keterampilan, pemahaman dari orang lain).

Perkataan agama berasal dari bahasa Sanskerta yang erat hubungannya dengan agama hindu dan budha. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.⁴²

2.2.4 Sasaran Pendidikan Agama Islam

Sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup islam yang mengarahkan sasaran pendidikan islam. Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah.

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.

⁴²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.17.

Berdasarkan definisinya, maka dari itu Rupert C. Lodge dalam *philosophy of education* menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Sehingga dengan kata lain, kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu. Sedangkan Joe Pack merumuskan pendidikan sebagai “*the art or process of imparting or acquiring knowledge and habit through instructional as study*”. Dalam definisi ini tekanan kegiatan pendidikan diletakkan pada pengajaran (*instruction*), sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan. Theodore Meyer Greene mengajukan definisi pendidikan yang sangat umum. Menurutnya pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Alfred North Whitehead menyusun definisi pendidikan yang menekankan segi ketrampilan menggunakan pengetahuan.

Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan-memimbulkan pengertian pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya, dalam konteks Islam inheren salam konotasi istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah istilah itu sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam; informal, formal, dan nonformal.

Ghozali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang tertandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “*Rohmatan Lil ‘Alamin*”. Selain itu, sebenarnya konsep

dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al Qur'an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "*Rohmatan Lil 'Alamin*", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.

Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Bila dilihat dari ayat-ayat al Qur'an ataupun hadits yang mengisyaratkan tujuan hidup manusia yang sekaligus menjadi tujuan pendidikan, terdapat beberapa macam tujuan, termasuk tujuan yang bersifat teleologik itu sebagai berbau mistik dan takhayul dapat dipahami karena mereka menganut konsep konsep ontologi positivistik yang mendasar kebenaran hanya kepada empiris sensual, yakni sesuatu yang teramati dan terukur.

Qodri Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan agama Islam dalam dua hal, yaitu; a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. Sehingga pengertian pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.

Sasaran strategis pendidikan islam adalah menanamkan dan mengembangk an nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam pribadi anak didik, sehingga akan terbentuk dalam dirinya, sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain sasaran pendidikan islam adalah mengintegrasikan

iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Sasaran pendidikan menyangkut masalah psikologis dan fisiologis. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari psikologi, terutama psikologi pendidikan. Dalam hubungannya dengan proses menamakan nilai-nilai agama dan membimbing ke arah kehidupan beragama, ilmu pendidikan Islam juga memerlukan peran psikologi agama, karena psikologi agama mengkaji tentang tingkat-tingkat kemampuan anak dalam menerima nilai-nilai agama beserta kepekaannya (sensitivitasnya) terhadap penerimaan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan Islam perlu memiliki pandangan yang sesuai dalam praktik dan memiliki kelenturan dalam teori-teori kependidikan, ia juga merupakan eksperimentasi teori pendidikan Islam, yang bertugas memfungsikan ide-ide kependidikan dalam proses pelaksanaan baik dalam bentuk formal, seperti di sekolah maupun nonformal seperti di majlis taklim, pondok pesantren, dan pendidikan keluarga.

Fungsi ilmu pendidikan Islam dengan demikian secara praktis mencakup tiga tugas, yaitu :

Melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.

Memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut. Mekanisme proses kependidikan Islam dari segi operasional dapat disamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan *input* (bahan masukan), lalu diproses dalam kegiatan pendidikan, kemudian berakhir pada *output* (hasil yang diharapkan). Dan hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (*feedback*) yang mengoreksi bahan masukan (*input*). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus menerus selama proses kependidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan

masukan (*input*) dari pengalaman operasional itu, semakin berkembang pula ilmu pendidikan Islam.

Di samping itu juga menjadi pengoreksi terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh ilmu pendidikan islam, sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktik semakin dekat, dan hubungan antara keduanya maken bersifat interaktif (saling mempengaruhi).

Sasaran pendidikan islam secara teori maupun praktik harus mampu memberikan pandangan yang tepat dan terarah tentang kemungkinan-kemungkinan yang objektif dari proses pertumbuhan dan perembangan manusia. Hal demikian menuntut ilmu pendidikan islam baik teoretis maupun praktis untuk menetapkan kaidah atau pedoman konsepsional dan operasional yang dapat menunjukkan alternatif-alternatif dalam proses mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju ke arah kedewasaan individualitas (kemandirian pribadi), sosialitas (kemampuan bermasyarakat), dan moralitas (kemampuan berakhlak susila).

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:

Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup di tengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah di muka bumi. Malaikat pun pernah bersujud kepadanya, karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat, yang hanya terdiri dari unsur-unsur rohaniah, yaitu "*nur illahi*". Manusia adalah makhluk yang terdiri dari perpaduan unsur-unsur rohani dan jasmani.

Firman Allah menunjukkan kedudukan manusia tersebut sebagai berikut :

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurna kan

kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendak lah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".

Beban tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekuensi kedudukannya dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya:

Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barang siapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.

Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk (*Homo sosius*) manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudara, gotong royong, dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh. Prinsip hidup bermasyarakat demikian dikehendaki oleh Allah dalam firman-Nya.

Menyadarkan, manusia sebagai hamba Allah swt. Manusia sebagai *Homo divins* (makhluk yang berketuhanan), sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Dalam fitrah manusia telah diberi kemampuan untuk beragama. Hal ini sebagaimana pendapat seorang sarjana Barat, C.G. Jung, yang memandang kemampuan beragama sebagai *naturaliter religiosa* (naluri beragama).

2.2.5 Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

2.2.5.1 Dasar-dasar pendidikan Islam.

Dasar pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman ulama dalam bentuk qiyas, syar'i, ijma' yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang

menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada kedua sumber asal sebagai sumber utama.

Menjadikan Al-qur'an dan Al-Hadis sebagai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan, bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan bukti sejarah.

Kebenaran yang dikemukakan al-qur'an adalah kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran yang spekulatif, lestasi dan tidak bersifat tentatif. Kebenaran seperti itu pula yang dijadikan dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan Agama Islam.

Berbeda dengan kebenaran yang dibuat oleh hasil pemikiran manusia. Kebenaran produk nalar manusia, bagaimana pun terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, hasil pemikiran tersebut mengandung subyektivitas sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Adanya kedua faktor ini mendorong hasil pemikiran para ahli pendidikan untuk membuahakan konsep pendidikan yang sesuai dengan pandangan hidup masing-masing.

Setiap manusia, bagaimana pun mempunyai falsafah dan pandangan hidup yang mereka nilai sesuai dengan asas dalam membentuk generasi yang akan datang sebagai generasi pewaris. Adanya berbagai aliran pemikiran falsafah berupa faham-faham (isme) menunjukkan bukti keragaman pandangan hidup itu. Dengan demikian, tujuan yang akan dicapai oleh sistem pendidikan pada prinsipnya tak terlepas dari asas falsafah yang mereka anut.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika konsep dan sistem pemikiran yang lahir dari hasil pemikiran seperti itu sering berubah-ubah sesuai dengan tempat dan waktu.

2.2.5.2 Tujuan Pendidikan Islam.

Menurut al-Syaibany bahwa tujuan PAI sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yakni mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*⁴³ Tujuan tersebut sama dan sebangun dengan target dan tugas kenabian yang diemban oleh Rasul Allah Swt. yang terungkap dalam hadis beliau “*Sesungguhnya aku diautus untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia*”.⁴⁴

Faktor kemuliaan akhlak dalam Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dua sasaran pokok yang akan dicapai melalui pendidikan Agama Islam yaitu kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat, memuat sisi-sisi penting yang dipandang sebagai nilai lebih dari pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan non Islam. Nilai lebih tersebut terlihat bahwa sistem pendidikan Agama Islam dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang pada hakikatnya tunduk pada hakikat penciptaannya.

⁴³Al-Abrasy, Athiah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), h. 22

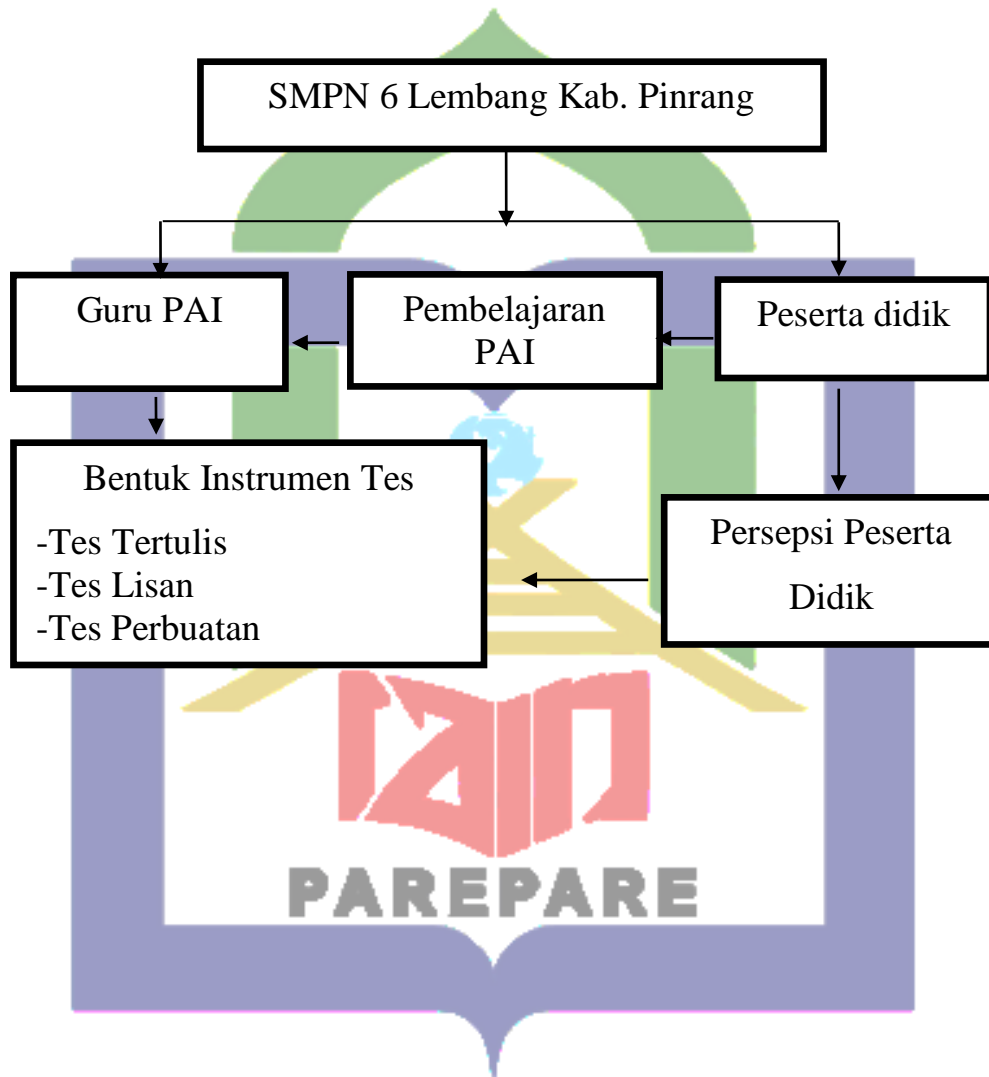
⁴⁴ Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Juz IV; Mesir : Daral-Fikr, 1981), h. 78.

Pertama tujuan Pendidikan Agama Islam bersifat fitrah yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya. *Kedua* tujuan pendidikan Agama Islam merentang dua dimensi yaitu tujuan akhir bagi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. *Ketiga* tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai universal yang tak terbatas oleh ruang lingkup geografis dan faham-faham (isme) tertentu. Dari sini terlihat perbedaan tujuan sistem Pendidikan Agama Islam dengan sistem pendidikan non islam yang didasarkan pada falsafah pendidikan produk pemikiran spekulatif dari nalar manusia.

2.2.6 Kerangka Konseptual

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kompetensi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan tujuan dan sasaran dalam kegiatan pembelajaran. Jadi setiap kegiatan pembelajaran senantiasa mengarah kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran diketahui tercapai pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka dibutuhkan sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, tingkat kemajuan peserta didik, dan mengetahui problem pembelajaran.

Keberadaan evaluasi pembelajaran akan membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap proses yang dievaluasi akan ditemukan persoalan-persoalan dalam pembelajaran di Sekolah. Dengan demikian, pembahasan evaluasi belajar menjadi sangat penting dalam upaya mencari signifikansi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMPN 6 Lembang Kabupaten Pinrang yang dapat kita ketahui kerangka konseptualnya ini melalui grafik berikut ini.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jeni Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan).⁴⁵

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang persepsi peserta didik tentang instrument tes pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah yang utuh sebagaimana adanya, tanpa dilakukan perubahan dan intervensi dari peneliti.

Selain *field research* juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif berusaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagai mana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendiskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 15.

dengan persepsi peserta didik tentang instrumen tes pada mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Lembang Kabupaten Pinrang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 6 Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang di inginkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan mengacu pada kalender akademik sekolah.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang instrumen tes pada mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Lembang Kab. Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶

⁴⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Cet. X; Jakarta; PT Rineka Cipta), h. 114.

Data adalah bahan informasi atau catatan atas kumpulan fakta. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1.4.1 Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara dan alat lainnya. Data tersebut adalah persepsi peserta didik tentang instrument tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Lembang kab. Pinrang.

1.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, yaitu data pendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen SMP Negeri 6 Lembang kab. Pinrang dan bahan-bahan pengajaran lainnya yang bersumber dari kepustakaan. Data kepustakaan di perlukan untuk mengetahui kesesuaian antara harapan dalam teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam peneliti nantinya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi peserta didik tentang instrumen tes pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang. Dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan

dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa, peneliti berangkat ke lapangan/sekolah untuk mengobservasi bagaimana persepsi peserta didik tentang instrumen Tes pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data karena sering digunakan untuk mendapatkan informasi dalam semua situasi praktis. Wawancara yang dimaksud tersebut belum dapat disebut sebagai wawancara untuk maksud kegiatan ilmiah.

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada se seorang responden.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang ditanyakan.⁴⁷ yakni dialog oleh informan guru PAI SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang menjadi argumentasi dalam penelitian tentang persepsi peserta didik tentang instrumen tes pendidikan agama islam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah “teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

⁴⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 39.

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen guru tentang persepsi peserta didik tentang instrumen tes pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang .

3.6 Teknik Analisi Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat me mungkin dianggap mendasar dan universal.⁴⁸

Kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁹

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 106-107.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta.), h. 338

3.6.3 *Conclusion Drawing*/(Verifikasi)

Analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yang didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Berdasarkan verifikasi data maka kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan awal tersebut oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibelitas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Maka kesimpulan yang berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Guru PAI Di SMP Negeri 6 Kec. Lembang tepatnya di desa Letta saat penulis mengunjungi dengan tujuan untuk melakukan penelitian secara wawancara, waktu itu, penulis memberikan pertanyaan kepada guru PAI yang terkait dengan persepsi peserta didik tentang instrumen tes. Dasar pertanyaan tersebut penulis mengambil dari rumusan masalah. Wawancara kepada guru PAI tersebut untuk diharap akan menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, yakni jenis instrumen tes yang digunakan guru PAI dalam melakukan tes kepada peserta didik.

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada guru akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik guna menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yakni Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 6 Kec. Lembang.

4.1.3 Jenis Instrumen Tes yang Dibuat Oleh Guru PAI SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang

Instrumen tes pada umumnya akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyelesaikan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bias keliru.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh penulis di SMP 6 Lembang Kab. Pinrang melalui guru PAI yang masih berstatus honorer dahlan spd.i. jenis instrumen yang digunakan yaitu:

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan segi afektif atau nilai-nilai hidup kepada para peserta didiknya. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif) sesuai dengan kemajuan zaman. Sedangkan melatih berarti mengembangkan potensi keterampilan-keterampilan pada peserta didik (psikomotor).\

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah seorang guru harus mampu menjadi orang tua ke dua, fasilitator dan motivator bagi peserta didik dalam belajar. Langkah awal dalam menyampaikan pelajaran bahwa seorang guru harus dapat menarik minat peserta didik, baik kemampuan mau pun penampilan. Bila seorang guru dalam penampilannya saja sudah tidak menarik, maka hal itu akan diikuti oleh kegagalan-kegagalan berikutnya. Peserta didik enggan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan yang akan berakibat pada gagalnya tujuan pengajaran yang diharapkan.

Mewujudkan hal demikian di atas tentu semuanya bermula dari sebuah perencanaan, perencanaan ini yang kemudian menjadi acuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya utamanya dalam melakukan proses pembelajaran. Guru PAI SMP Negeri 6 dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru melakukan perencanaan sebelum memulai pelajaran PAI, hal ini dapat dilihat dari Jawaban Informan yang menyatakan:

Sebelum saya melakukan proses pembelajaran hal yang pertama saya lakukan adalah memberikan salam kepada peserta didik dan sesudah itu menyiapkan diri untuk belajar PAI. Dalam hal ini berfungsi sebagai skenario proses

pembelajaran agar lebih mempermudah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran.⁵⁰

Guru PAI SMP Negeri 6 Lembang dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah terlebih dahulu dalam memberikan peserta didik mata pelajaran PAI kelas VIII tersebut

Yang saya berikan kepada peserta didik pada saat saya masuk ke dalam kelas yaitu, tes tertulis essay dan pilihan ganda karena dalam itu memuat standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan LKS (Jika perlu). Dalam pembuatan pilihan ganda tersebut tidak bisa sembarangan, semuanya harus tersusun dengan rapi dan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, lebih efektif dan efisien, serta peserta didik mampu menangkap semua yang telah dipelajarinya.⁵¹

Aktivitas belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika memiliki acuan yang jelas terarah dan tersistematis selain itu dengan adanya acuan yang disebut dengan tujuan pembelajaran jelas dan mudah dicapai. Mencapai tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling fundamental dalam proses belajar pembelajaran, mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak guru harus memiliki instrument alat ukur yang disebut instrumen tes.

Instrumen tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian kemampuan suatu individu atau kelompok (pengetahuan, kecerdasan, keterampilan). Dalam dunia pendidikan instrumen tes sering digunakan sebagai instrumen penilaian peserta didik, yang dalam bentuknya berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab, untuk menjadi pertimbangan dalam

⁵⁰Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018.

⁵¹Dahlan, Guru PAI di SMP negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018.

membuat keputusan yang dilakukan oleh pendidik. Kegiatan membuat instrumen tes ini juga dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 6 Lembang pada saat mengajar mata pelajaran PAI, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden:

Mengetahui apakah yang telah saya ajarkan kepada peserta didik sudah dipahami atau belum, tentu iya saya mesti membuat suatu alat ukur atau instrument tes sehingga dari hal itu diperoleh informasi sejauh manah pahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.⁵²

Data di atas menunjukkan betapa urgennya instrumen tes dibuat oleh guru, mengingat di dalam penggunaannya memberikan informasi terkait tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Instrumen tes sebagai alat ukur tentu dalam pembuatannya disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan, sehingga alat ukurnya tepat dengan yang dikur atau jenis tes yang di gunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan sehingga hasil tes dari instrumen tes relevan dengan informasi yang di butuhkan.

Memilih instrumen tes dalam memberikan tes itu tidak serta merta mengingat instrumen tes itu memiliki beberapa jenis, mulai dari tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan, yang harus disesuaikan dengan karakter setiap bahan ajar atau materi pembelajaran agar terjadi kesesuaian antara bahan ajar dan tes yang diberikan, misal dalam hal menguji hapalan peserta didik, tentu jenis tes yang paling tepat adalah tes lisan bukan tes tertulis apalagi tes perbuatan.⁵³

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP Negeri 6 Lembang dalam memilih jenis instrumen tes menyesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dari berbagai jenis instrumen tes yang ada, dalam hal ini guru pendidikan agama islam SMP Negeri 6 Lembang dalam memberikan tes pada mata pelajaran

⁵² Dahlan, Guru PAI di SMP negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁵³ Dahlan, Guru PAI di SMP negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

PAI menggunakan jenis tes lisan dan tulisan, hal ini dapat dilihat dari jawaban informan sebagai berikut:

Jenis tes kerap kali yang saya gunakan pada mata pelajaran PAI yaitu jenis tes lisan yakni Tes yang dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid. Tes lisan seperti ini biasa dilakukan dalam bentuk penghafalan surah-surah pendek, dan lain-lain dan tes tulisan dimana dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pulpen sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis dengan tulisan tangan, selain itu, tes tertulis juga dapat dilakukan dengan menggunakan komputer.⁵⁴

Data di atas menunjukkan Tes dengan jenis lisan dan tulisan menjadi pilihan PAI di SMP Negeri 6 Lembang, pemilihan jenis tes ini di dasarkan pada kelebihan yang dimiliki dari kedua jenis tes ini.

Sebagaimana yang kita ketahui kedua jenis tes ini memiliki banyak kelebihan dan dimanah dengan kelebihan itu menghasilkan informasi yang dibutuhkan pada saat peserta didik telah diberikan tes, kelebihan itu diantaranya untuk jenis tes lisan dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika dan yang terpenting wawasan peserta didik benar-benar terukur, sementara untuk jenis tes tertulis mudah membuat instrumen sehingga tanpa memakan waktu yang lama kemudian dan mengukur proses mental atau aspek kognitif tingkat tinggi serta dapat terhindar dari sifat-sifat subjektif dalam pemeriksaan jawaban.⁵⁵

Berbagai kelebihan yang dimiliki dari kedua jenis tes tersebut menjadi sebab PAI di SMP Negeri 6 Lembang menjatuhkan pilihan pada jenis tes tersebut pada saat memberikan tes kepada peserta didiknya sehingga dapat mengukur atau mengetahui wawasan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Memilih jenis tes tersebut dalam memberikan tes pada mata pelajaran PAI, atas dasar kelebihan tes tersebut namun yang terpenting kedua jenis tersebut saya pilih Karena instrumen tes tersebut adalah salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan

⁵⁴ Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁵⁵ Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

mengetahui materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan kepada peserta didik.⁵⁶

Data di atas menunjukkan bahwa jenis tes yang kerap kali digunakan guru PAI di SMP Negeri 6 Lembang iyalah jenis tes tulisan dan lisan karena dapat memberikan informasi tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Memberikan tes dalam bentuk tulisan maupun lisan dilakukan dengan tidak bersamaan sekaligus dan dilakukan juga berdasarkan bahan ajar yang hendak di uji atau yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Jenis tes tulisan dalam bentuk uraian yakni pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya dengan bentuk menguraikan, menjelaskan, men diskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri, saya berikan pada saat ulangan harian, dan tes tulisan selain dalam bentuk uraian juga dalam bentuk pilihan ganda sebuah bentuk soal yang menyediakan sejumlah kemungkinan jawaban, satu di antaranya adalah jawaban benar pada saat ujian akhir semester.⁵⁷

Data di atas menunjukkan bahwa jenis tes tulisan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 lembang dilakukan pada saat ulangan harian dalam bentuk uraian sementara dalam bentuk pilihan ganda dilakukan pada saat ujian akhir semester.

Jenis tes dalam bentuk tulisan yang diterapkan sejauh ini masih sangat klasik di mana masi menekankan pada penggunaan pulpen dan kertas, sementara cakupan tes dalam bentuk tulisan sudah sampai pada penggunaan teknologi dalam bentuk komputer atau laptop. Tes tulisan berbasis IT belum diterapkan karena fasilitas belum memadai, selain itu sekolah kami belum teraliri listrik dari PLN.⁵⁸

⁵⁶ Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁵⁷ Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁵⁸ Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

Data di atas menunjukkan bahwa selain tes tulisan dan bentuk klasik pada saat guru memberikan tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam fasilitas pembelajaran di sekolah SMP Negeri 6 Lembang sangat memprihatinkan bahkan sangat miris karena listrik pun belum teraliri ke sekolah tersebut. Sementara jenis tes dalam bentuk lisan juga dilakukan pada waktu tertentu, berdasarkan jawaban informan yang dapat kita lihat sebagai berikut.

Tes lisan yang merupakan tes yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik, jenis tes ini saya gunakan pada saat ujian tengah semester dalam menguji hapalan ayat-ayat al-quran atau hadist, namun sewaktu-waktu juga saya gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam hal apersepsi dan sebelum menutup pembelajaran untuk memastikan peserta didik telah paham apa yang telah di ajarkan.⁵⁹

Data di atas menunjukkan guru PAI di SMP Negeri 6 Lembang pada saat tes tengah semester menggunakan tes lisan, selain itu juga digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang disebut juga keterampilan bertanya dimana dalam pelaksanaannya terkadang di awal yang dikenal dengan persepsi, dipertengahan pembelajaran dan diakhir pembelajar sebelum pembelajar ditutup.

Dua jenis tes yakni lisan dan tulisan yang kerap kali digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Lembang saat memberikan tes pada mata pelajaran PAI, bukan berarti tidak menggunakan jenis tes yang lain, hal ini dapat dilihat dari jawaban informen sebagai berikut:

Tes lisan dan tulisan memang dua jenis tes yang mendominasi dalam pelaksanaan tes pada mata pelajaran PAI yang saya lakukan selama ini, namun pada saat tertentu saya juga menggunakan tes perbuatan yakni tes yang mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit

⁵⁹Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik, seperti menguji kejujuran, peraktek gerakan sholat dll.⁶⁰

Dari ketiga jenis instrumen tes yang diterapkan Guru PAI pada SMP Negeri 6 Kec. Lembang, Kab. Pinrang tes yang paling sering digunakan untuk menguji peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pemahaman peserta didik yaitu instrumen tes tulis dan lisan.

Guru PAI dalam ulangan harian menggunakan tes tertulis uraian, dan tes tertulis juga dilakukan pada saat tes akhir semester dalam bentuk pilihan ganda sementara pada saat ulangan tengah semester memberikan tes dalam bentuk lisan.

Guru PAI juga melakukan berbagai perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas namun memiliki beberapa kendala mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masi belum memadai, sehingga tes tertulis berbasis IT untuk sampai saat ini belum pernah bisa diterapkan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan islam dan mata pelajaran yang lain.

Guru PAI di SMP Negeri 6 Kec. Lembang juga terkadang menggunakan tes perbuatan utamanya jika belajar tentang materi yang butuh di demostrasikan langsung oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar misalnya untuk mengangkat tangan bagi yang belum melaksanakan sholat lima waktu, atau mempraktekkan gerakan sholat, berwuduh, dan mata pelajaran pendidikan islam yang lain.

⁶⁰ Dahlan, Guru PAI di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

4.1.4 Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kec. Lembang

Instrumen Tes merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik menjadi tola ukur antara kedua belah pihak baik dari pendidik dari peserta didik sehingga instrument tes baik lisan maupun tulisan serta perbuatan menjadi acuan penilaian dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Instrumen tes sebagai suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian merupakan salah satu cara atau upaya untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons terhadap pertanyaan. Tes juga diartikan sebagai jumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan atau dijawab dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tester merupakan pelaku atau orang yang melakukan tes, pembuat tes atau eksperimenter yang melakukan percobaan dengan menggunakan tes, sedangkan testee merupakan orang yang dikenai tes atau yang sedang dikenai percobaan.

Persepsi merupakan sebuah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Hasil persepsi tersebut kemudian menjadi pertimbangan dalam memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikan, begitulah dalam kaitannya tentang instrumen tes yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri Kec. Lembang pada mata pelajaran PAI yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hasil wawancara dengan informan tentang persepsi peserta didik tentang instrumen tes yang dibuat oleh guru PAI mata pelajaran PAI dapat kita lihat sebagai berikut.

Nurlelah Sari menyatakan bahwa:

Jenis instrumen tes yang di berikan oleh guru dalam mata pelajaran PAI yaitu Guru kami memberikan instrumen tes pada saat saya ulangan tengah semester yaitu tes lisan sementara pada saat ulangan harian dalam bentuk tulisan kemudia guru kami juga memberikan tes perbuatan sehingga kami melakukan secara nyata apa yang dibuthkan dari tes perbuatan tersebut.⁶¹

Usman juga mengatakan “jenis tes yang diberikan oleh guru meraka yakni jenis tes dalam bentuk tulisan dan lisan di mana guru hampir setiap memberikan tes selalunya didominasi dari dua jenis tes tersebut”.⁶² Demikian pun Imran menyatakan pemberian instrumen tes oleh guru kami “biasanya pilihan ganda, essai dan lisan”⁶³ hal senada disampaikan Jumriah tentang instrumen tes Guru PAI bahwa “guru PAI lebih dominan menggunakan instrumen essai dan lisan”.⁶⁴

Data di atas menunjukkan bahwa jenis tes yang diberikan oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Kec. Lembang pada mata pelajaran PAI di dominasi tes dalam bentuk tes lisan dan tes tulisan, dimana tes tulisan dalam bentuk pilihan ganda dan essai.

Tes yang baik dalam bentuk lisan atau pun tulisan ialah tes yang dalam struktur kalimatnya muda di pahami maksud dan maknanya sehingga peserta didik

⁶¹ Nurleila Sari, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

⁶² Usman, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

⁶³ Imran, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

⁶⁴ Jumriah Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

tidak bingung apa lagi menimbulkan multi tafsir yang dapat membuat peserta didik keliru dalam memberikan jawaban atau jawaban yang tidak relevan dengan tes yang diberikan oleh guru. Berikut jawaban informan terkait kalimatnya instrumen tes yang di berikan oleh guru PAI.

Soal yang ada pada tes yang diberikan kepada kami setelah proses pembelajaran menggunakan bahasa yang muda kami pahami maksud dari pertanyaan tersebut, karena bahasanya tidak berbelit-belit, kata-kata yang digunakan dalam membentuk kalimat pada soal tersebut bahasa yang ringan sehingga muda dicerna.⁶⁵

Menurut Usman tentang kalimat instrumen tes pemberian tes guru PAI menyatakan :

Tes yang diberikan oleh guru PAI kami muda kami pahami bahasanya dan kalimatnya juga jelas sehingga apa yang diinginkan dari setiap butir soal betul-betul kami paham, walaupun dalam memberikan jawaban terkait soal yang diajukan kami juga terkadang mengalami kesulitan, namun sejauh ini bagi saya tes yang diberikan baik tes lisan ataupun tulisan masi lebih banyak yang kami paham ketimbang susahny.⁶⁶

Kalimat pada instrumen tes yang dibuat oleh guru PAI menurut Imran “kalimatnya jelas dan muda dipahami karena guru kami dalam menyusun soal menyesuaikan dengan kemampuan berbahasa kami”. Disisi yang lain jumriah juga mengatakan:

Kalimat pada butir-butir soal tes tulisan jelas dan muda dipahami maksud dari soal tersebut, apalagi soal tes lisan bahasanya sangat sederhana karena terkadang disampaikan dengan kalimat yang tidak terlalu formal dan itulah yang membuat kalimatnya sengat mudah dipahami maksudnya.⁶⁷

⁶⁵ Nurleila Sari, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁶⁶ Usman, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁶⁷ Jumruah, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

Data di atas menunjukkan bahwa kalimat pada instrumen tes yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Kec. Lembang menggunakan bahasa yang baik dan kalimatnya jelas dan muda dipahami oleh peserta didik maksud pada setiap butir soal yang diberikan pada mereka.

Instrumen tes dengan kalimat jelas dan muda dipahami merupakan unsur penting dalam pembuatan instrumen tes, namun instrumen tes yang disajikan peserta didik yang diberikan guru memiliki relevansi dengan materi pembelajaran yang telah pelajari juga merupakan unsur yang tidak kalah urgennya. Instrumen tes yang tepat merupakan instrumen tes yang dalam pembuatannya mengacu pada materi yang telah diajarkan. Berikut jawaban informan terkait instrumen tes yang diberikan guru PAI dan kaitannya dengan materi yang telah pelajari.

Kami sudah diberikan tes dan mampu di pahami dengan baik. Saya merasa mudah menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru PAI karena sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam pembelajaran dikelas. Saya terbiasa menjawab instrumen tes yang diberikan oleh guru.⁶⁸

Peserta didik yang lain yakni Imran menurutnya kalimat dalam instrumen tes yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam adalah:

Pemberian instrumen biasanya pilihan ganda, esai dan lisan. Saya merasa tidak sulit menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk tes apapun selama instrumen tes yang digunakan selajen dengan materi yang telah diberikan, dan hal demikian tentu menjadi pengharapan bagi setiap peserta didik pada saat diberikan tes.⁶⁹

Nurlailah Sari memberikan jawaban terkait instrumen tes dan relevansi nya dengan materi yang telah diajarkan menyatakan:

⁶⁸Usman, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁶⁹Imran Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

Setelah mengikuti pelajaran PAI guru saya memberkan instrumen tes seperti essay dan lisan. Sehingga terkadang membuat kami kurang paham terhadap soal yang diberikan karena tidak jelas redaksi kalimatnya pada hal instrumen yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.⁷⁰

Menurut Jumriah tentang instrumen tes Guru PAI dengan kaitannya materi yang telah diajarkan menyatakan:

Instrumen tes yang dibuat guru PAI menurut saya instrumen yang diberikan oleh pendidik sangat sesuai dengan materi yang telah diajarkan kendatipun dalam soal tersebut ada yang mudah dan ada yang susah.⁷¹

Data di atas menunjukkan instrumen tes yang diberikan relevan dengan materi yang telah diajarkan dan membuat peserta didik dengan cepat memahami instrumen yang diberikan oleh pendidik. Pengharapan peserta didik tentang pembuatan instrumen tes sekiranya sejalan dengan materi yang telah diajarkan dengan demikian mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara objektif.

Peserta didik mampu menjawab dengan benar setiap butir soal yang ada pada instrumen tes yang diberikan oleh pendidik merupakan hasil yang diharapkan, mengingat salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam mengajar ialah ketika peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan dan dibuktikan dengan kemampuan peserta didik menjawab tes yang diberikan dengan benar dan tepat. Mudah memahami dalam menjawab instrumen tes tersebut merupakan indikasi peserta didik belajar dengan baik.

Nurlaila Sari menyatakan “Soal yang diberikan guru PAI kami pada saat tes mata pelajaran PAI dapat kami jawab semua kendatipun terkadang jawabannya tidak

⁷⁰ Nurlaila Sari, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

⁷¹ Jumriah, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 November 2018

sepuh benar semuanya”⁷², Sementara Jumriah menyata kan “instrume tes Kadang sulit dipahami dalam menjawab soal dan ada juga mudah dipahami dalam menjawab instrumen tes pada mata pelajaran PAI”⁷³. Lain hal dengan Imran yang justru mengatakan “soal yang diberikan muda dan tidak sulit jawabannya karena setiap soal yang ada semua tentang materi yang telah diajarkan”⁷⁴, hal senada disampaikan oleh Usman bahwa “butir-butir soal yang diberikan guru mudah memahami dalam menjawab instrument tes tersebut, apalagi sebelum tes dilakukan misalnya pada saat ulangan harian dan tengah semester terlebih dahulu diberikan kisi-kisi oleh guru kami”⁷⁵.

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab setiap butir soal dalam instrumen tes yang diberikan oleh guru PAI karena soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan sebelum tes dihalui dengan pemberian kisi-kisi materi yang akan diteskan nanti, walaupun ada beberapa peserta didik yang juga mengalami kesulitan dalam menjawab butir soal yang diberikan.

Persepsi peseta didik tentang instrumen tes pada mata pelajaran PAI Sainal yang duduk di kelas VIII terkait instrumen tes mata pelajaran PAI, saat penulis bertanya jenis instrumen tes yang diberikan, Lela mengatakan dalam penyajian tes mata pelajaran PAI saat ujian ada 3 jenis tes yang biasanya digunakan dalam

⁷² Nurleila Sari, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

⁷³ Jumriah, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

⁷⁴ Imran, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

⁷⁵ Umsman, Peserta Didik di SMP Negeri 6 lembang, wawancara oleh penulis di lembang 12-17 Novenber 2018

memberikan tes, yaitu tes tertulis, lisan, dan tes perilaku. Lela menekankan, tes perilaku sering dilakukan gurunya pada saat mata pelajaran sedang berlangsung. Sementara ujian tengah semester tes yang sering Lela dapatkan adalah tes lisan, untuk tes tertulis kata Lela biasanya ia dapatkan pada ulangan harian.

Sebelum Instrumen tes di berikan kepada peserta didik jauh hari sebelumnya, materi telah diajarkan, peserta didik mengakui, meskipun materinya sudah diajarkan, mereka masih belum dapat menjawab pertanyaan dengan 100% benar, alasannya instrumen tes yang diberikan kadang mereka tidak sepenuhnya memahami berhubungan karena banyak mata pelajaran lain sehingga tidak terfokus ke satu mata pelajaran saja, di tambah lagi kegiatan-kegiatan organisasi (osis, pramuka).

Setiap instrumen tes diberikan kepada peserta didik ungkap Lela kalimatnya jelas atau mudah di pahami, namun kebanyakan pertanyaan dari potong-potong ayat al-qur'an, sehingga peserta didik terkadang bingung menuliskan lanjutan ayat tersebut dalam bahasa arab. Apabila ada diantara peserta didik yang remedial, beberpa instrumen tes kembali diujikan namun tidak 100% pertanyaan sebelumnya yang muncul pada saat remedial.

4.1.4.1 Menginformasikan kisi-kisi instrumen tes

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI sekolah SMP Negeri 6 Kec. Lembang, diketahui bahwa guru PAI memberikan informasi kepada peserta didik mengenai instrumen tes yang akan muncul saat ujian, hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih fokus mempelajari sub materi-materi yang telah diajarkan selama pelajaran PAI berlangsung.

4.1.4.2 Indikator Penilaian

Data yang diperoleh dari guru PAI SMP Negeri 6 Kec. Lembang, telah merumuskan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat instrumen tes. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran PAI itu mengacu nilai aspek atau sesuai dengan indikator yang ada, Guru PAI SMP Negeri 6 Kac. Lembang menggunakan teknik penilaian berupa pengamatan dan pemberian soal yang berkaitan dengan kejujuran.

Diketahui bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara adil, guru tidak pilih kasih dalam menilai peserta didik. Peserta didik juga merasa bahwa guru telah adil dalam memberikan penilaian, peserta didik tidak merasa dirugikan oleh guru PAI. Hal tersebut diperkuat dari wawancara langsung penulis terhadap guru dan peserta didik, serta melihat dalam proses belajar berlangsung, guru tidak menunjukkan sikap yang ditampilkan serta menegur atau measehati peserta didik yang melakukan kesalahan. Peserta didik yang salah dikatakan salah yang baik dikatakan baik.

4.1.4.3 Faktor Penghambat Memberikan Penilaian

Data yang diperoleh penulis berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI SMP Negeri 6 Kec. Lembang, yang menjadi faktor penghambat dalam penilaian materi pembelajaran yaitu faktor waktu, karena dalam proses penilaian peserta didik membutuhkan analisis apa lagi kaitannya dengan aspek afeksi atau sikap belum lagi.

Banyaknya kesibukan dan tugas tambahan yang diberikan kepada tenaga pendidik di sekolah seperti mengurus administrasi sekolah karena kurangnya tenaga pendidik sehingga harus merangkap ke devisi yang lain, sebab di sekolah itu hanya tiga orang termasuk kepala sekolah, sehingga menyebabkan waktu untuk melakukan penilaian pada peserta didik semakin sedikit. Kurang,

belum lagi tugas pokok sebagai guru yang harus membuat dan merancang desain pembelajaran.⁷⁶

4.1.4.4 Permasalahan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SMP Negeri 6 Kec. Lembang, dalam mengatasi permasalahan dalam penilaian peserta didik, guru PAI harus mengetahui karakter peserta didik secara individual dengan menggunakan metode yang tepat. Data ini diperoleh dari guru PAI, dalam mengatasi permasalahan penilaian, guru memberikan nasehat dan melakukan pengawasan kepada pelaku pelanggaran serta memberikan motivasi tentang pentingnya hidup disiplin jujur dan mandiri. Selain motivasi, guru juga memberikan penjelasan kepada peserta didik budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dampak positif dan negatif pada pengaruh budaya tersebut.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi permasalahan yang menjadi penghambat dalam penilaian kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pemberian nasehat, pengawasan perilaku peserta didik dan pemberian motivasi.

4.1.4.5 Klarifikasi peserta didik

Hasil penilaian guru PAI SMP negeri 6 Kec. Lembang mengklarifikasi perilaku yang ditampilkan peserta didik selama proses pembelajaran PAI. Namun guru tidak hanya klarifikasi peserta didik sebatas itu saja. Pengaturan tempat duduk pun disesuaikan perilaku peserta didik dalam poser pembelajaran berlangsung. Pembagian kelompok diatur sedemikian rupa di mana peserta didik yang pintar duduk dengan peserta didik yang kurang pintar begitupun sebaliknya. Peserta didik

⁷⁶Dahlan, Guru PAI SMP 6 lembang wawancara oleh penulis di lembang 15 November 2018

yang sering membuat gaduh atau yang sering mengganggu ditempatkan pada barisan depan.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai Persepsi Peserta Didik tentang Instrument Tes pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan.

5.1.1 Adapun Jenis Instrument Tes yang Dibuat Oleh Guru PAI di antaranya:

Tes tertulis, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pulpen sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis dengan tulisan tangan.. Tes lisan yaitu, pendidik memberikan pertanyaan secara lisan dan peserta didik langsung diminta jawaban secara lisan. Tes esai adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan tesruktur dan peserta didik menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri.

5.1.2 Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Lembang Kab. Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara penulis di antaranya:

Instrumen tes yang diberikan oleh pendidik lebih dominan tertulis yakni dalam bentuk tes uraian dari pada pilihan ganda maupun lisan sehingga peserta didik lebih mudah menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dipahaminya. Instrumen tes yang diberikan oleh pendidik mampu dipahami

dengan baik karena materinya telah dipelajari dalam proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen yang diberikan oleh guru PAI membuat peserta didik dengan mudah menjawab setiap pertanyaan yang diberikan karena sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan instrument remedial membuat peserta didik mampu menjawab semua jenis instrument yang diberikan karena sudah pernah diujikan sebelumnya.

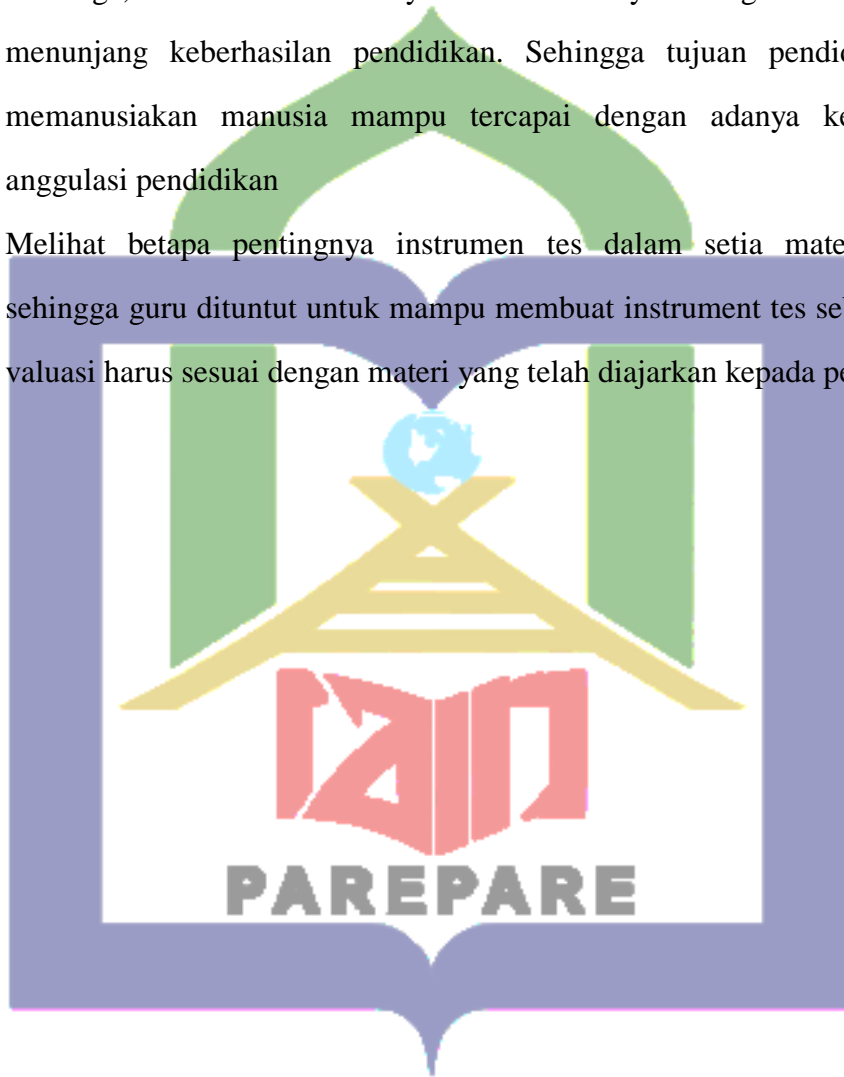
5.2 SARAN

Melihat kondisi sekolah SMP Negeri 6 Kec. Lembang Kab. Pinrang, penulis berharap Pemerintah Kabupaten Pinrang lebih memperhatikan, baik dari segi fasilitasnya, yang berupa barang elektronik (komputer), tenaga pendidik yang didominasi tenaga honorer, maupun akses jalan menuju sekolah tersebut, selain itu aliran listrik yang sampai saat ini belum sampai di sekolah.

Penulis yang merupakan penduduk asli dari daerah tersebut sangat mengharapkan peserta didik yang ada di sekolah SMP Negeri 6 ini bisa bersaing dengan anak sekolah yang ada di kota, hal ini bisa tercapai jika kekurangan yang penulis telah uraikan di atas sudah dipenuhi oleh aparat pemerintah setempat..

- 5.2.1 Hendaknya para pendidik ketika membuat instrument tes mempertimbangkan jenis instrument yang membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam menjawabnya.
- 5.2.2 Melihat betapa pentingnya instrument tes pada setiap mata pelajaran yang dijadikan acuan dalam evaluasi dan pemberian nilai maka diharapkan peserta didik mampu menimbulkan kesadaran dalam diri masing-masing untuk tetap meningkatkan semangat belajarnya demi mencapai kebahagiaannya.

- 5.2.3 Hendaknya para guru menciptakan suasana yang agamis sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.
- 5.2.4 Keluarga, sekolah dan masyarakat hendaknya saling menopang untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Sehingga tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia mampu tercapai dengan adanya kerjasama tri angkulasi pendidikan
- 5.2.5 Melihat betapa pentingnya instrumen tes dalam setiap materi pelajaran sehingga guru dituntut untuk mampu membuat instrument tes sebagai wadah evaluasi harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizan, Nordin. Profesionalisme Guru Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Se-Kecamatan Bengkalis
- Arifin, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, 2004. Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burhan, Bungin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, Donglas. 2004. *Language Assessment Principles An An Classroom Practices*. United States Of Amerika: Pearson Education.
- Dahlan, (Guru PAI SMP 6 lembang). wawancara Di SMP 6 Lembang, pada taggal 12 November 2018.
- Chabiib, Thoha. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, cet.II Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Depertemen Agama RI, 2010. *Al-Hikmah Alquran Dan Terjemahannya* Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- H.TB. Aat Syafaat, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers..
- Ibrahim dan Nana Syaodih S., 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S., 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- James, popham. Eva 1. Baker, 2008 *Teknik Mengajar Secara Sistematis* Cet,IV; Jakarta: Rineka cipta,
- Joko, Subagyo. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional*, Cet VII; Jakarta: PT RajaGrafindafino Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Mappanganro, 1996. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung pandang: Yayasan Ahkam.
- Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.IV; Jakarta: PT Rineka cipta,
- Mohammad Daud Ali, 2011. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Mukhlis, 2008. Supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru pendidika agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Kampar.
- Muhammad, Tholchah Hasan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Cet. III; Februari: Visipress Media
- Muhibbin, syah, 1995. *Psikologi Pendidikan*, (Cet; I Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moore , T.W. 1982. *Philosophy Of Education: On Introduction*. London: Routledge And Kegan Paul,
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 35.
- Nasir A. Baki, 2014 *Model Pembelajaran Agama Islam* Yogyakarta: Eja Publisher.
- Ngalim, Purwanto. 2001. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Rafli Kosasi, 2009. *Proses Keguruan*, cet.IV; Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. I; Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. XV; Bandung: Alfabeta
- Sumarna, Surapranata. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*, Cet,II; Jakarta: Pt Rinek Cipta

Syamsul, Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*. Cet;I: Jakarta.

Undang-undang RI, 2003. Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta.

Zakiah, Darajat. dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



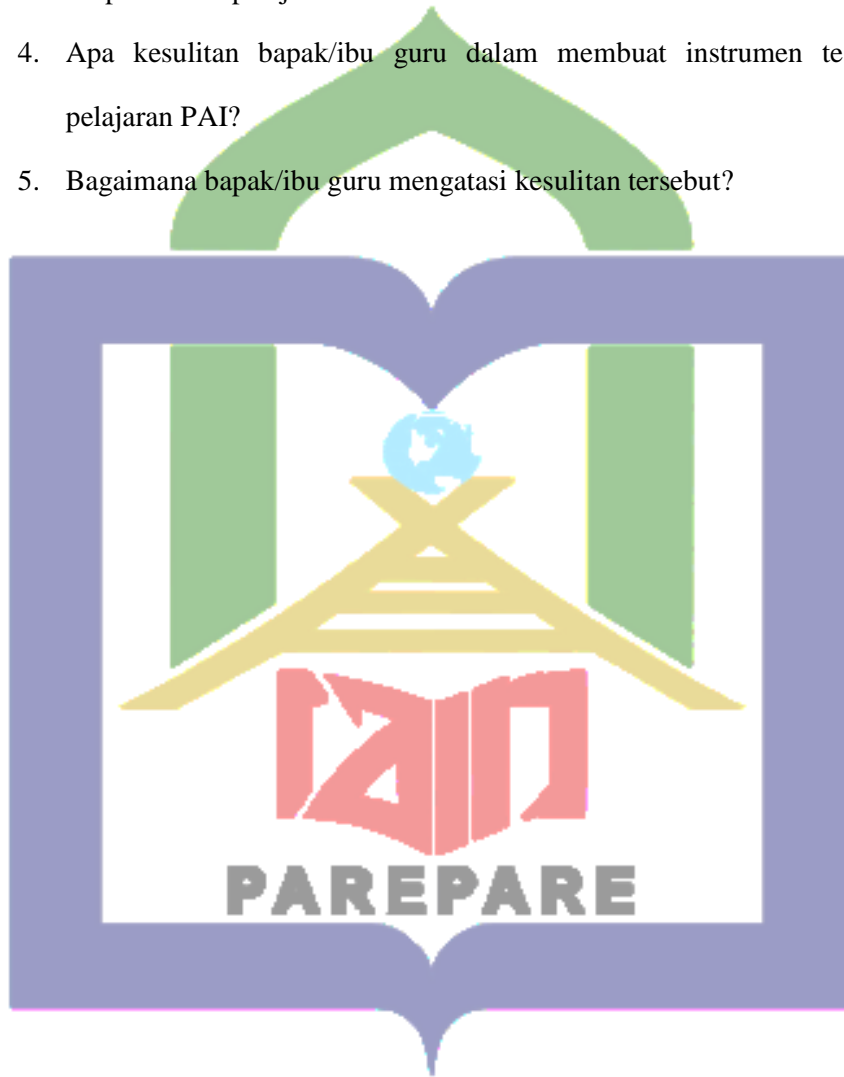
	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

MAHASISWA	: SARNI
NIM/PRODI	: 13.1100.049/PAI
JURUSAN	: TARBIYAH DAN ADAB
JUDUL	: PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 6 LEMBANG KAB. PINRANG
Instrumen penelitian	PAREPARE PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru PAI

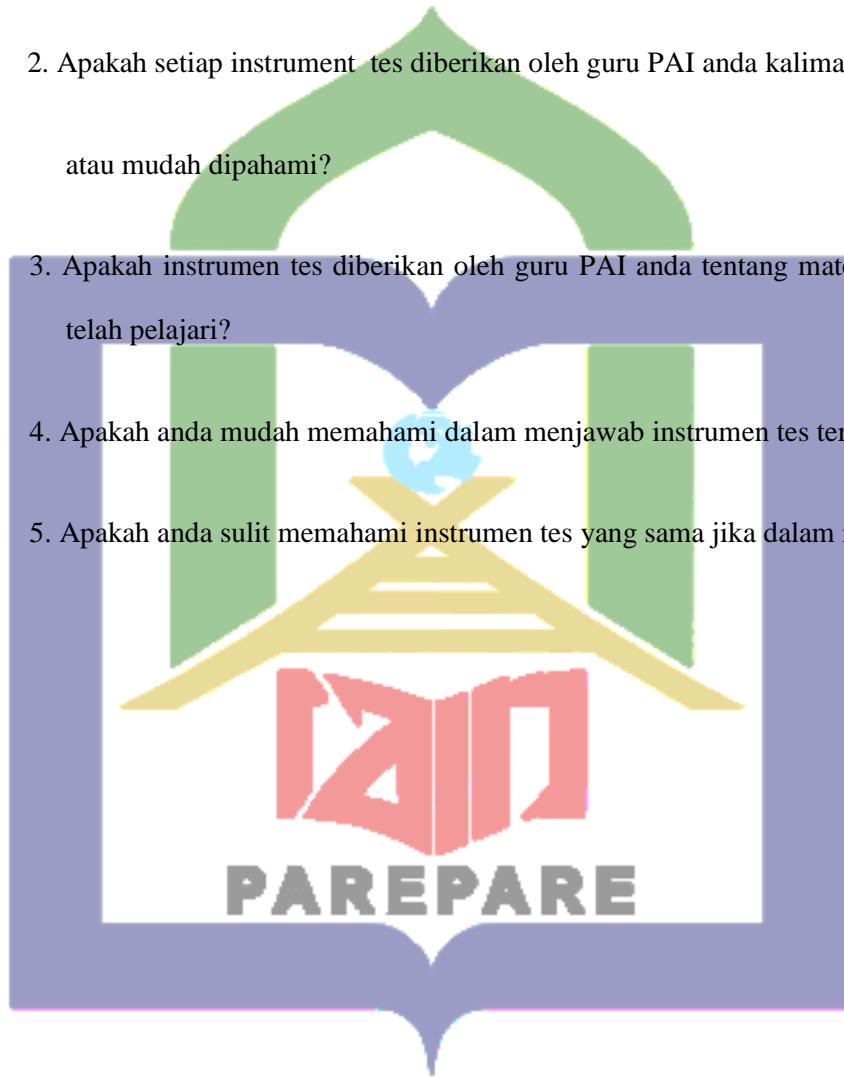
1. Apakah bapak/ibu guru membuat instrumen tes pada mata pelajaran PAI?

2. Apakah jenis instrumen tes yang bapak/ibu guru buat dalam memberikan tes pada mata pelajaran PAI?
3. Mengapa bapak/ibu guru memiliki instrumen tes tersebut dalam memberikan tes pada mata pelajaran PAI?
4. Apa kesulitan bapak/ibu guru dalam membuat instrumen tes pada mata pelajaran PAI?
5. Bagaimana bapak/ibu guru mengatasi kesulitan tersebut?



C. Wawancara peserta didik

1. Apa jenis instrumen tes yang diberikan oleh guru anda dalam mata pelajaran PAI?
2. Apakah setiap instrument tes diberikan oleh guru PAI anda kalimatnya jelas atau mudah dipahami?
3. Apakah instrumen tes diberikan oleh guru PAI anda tentang materi yang anda telah pelajari?
4. Apakah anda mudah memahami dalam menjawab instrumen tes tersebut?
5. Apakah anda sulit memahami instrumen tes yang sama jika dalam remedial?

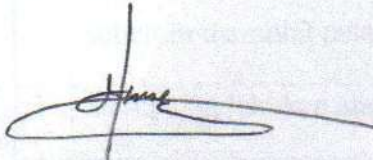


Parepare, 5 November 2018

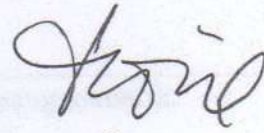
Dosen pembimbing :

Utama

pendamping



Dr. Hj Hamdana, M. Si
1958123 1 198603 2 188



Dr. Firman, M. Pd
19650220 200003 1 001



Lembar Observasi Peserta Didik

Observasi ke:1

	KEGIATAN	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam mengajar.	✓	
2.	Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran.	✓	✓
3.	Berupa melakukan atau menciptakan suasana yang menarik.		
4.	Mampu menguasai metode pembelajaran	✓	
5.	Mamberikan materi pembelajaran	✓	
6.	Memberikan arahan kepada peserta didik	✓	
7.	Mampu mengolah kelas dengan peserta didik	✓	
8.	Menyelipkan humor pada saat pembelajara berlangsung.		
9.	Berdoa sebelum pulang		✓

Keterangan : Beri Tanda Centang(✓) pada:

Kolom YA (jika lakukan)

Kolom TIDAK(jika tidak dilakukan)

Padang/Letta,November 2018

Peneliti



Lembar Observasi Peserta Didik

Observasi ke:2

	KEGIATAN	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam mengajar.	✓	
2.	Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran.	✓	✓
3.	Berupa melakukan atau menciptakan suasana yang menarik.		
4.	Mampu menguasai metode pembelajaran	✓	
5.	Mamberikan materi pembelajaran	✓	
6.	Memberikan arahan kepada peserta didik	✓	
7.	Mampu mengolah kelas dengan peserta didik	✓	
8.	Menyelipkan humor pada saat pembelajara berlangsung.		
9.	Berdoa sebelum pulang		✓

Keterangan : Beri Tanda Centang(✓) pada:

Kolom YA (jika lakukan)

Kolom TIDAK(jika tidak dilakukan)

Padang/Letta, November 2018

Peneliti



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dahlan, S.Pd.I

Alamat : Padang/Letta

Jabatan : Guru Kelas VIII

Menerangkan bahwa:

Nama : Sarni

Nim : 13.1100.049

Alamat : Padang/ Letta

Benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Lembang Kabupaten Pinrang.

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 2018


Dahlan, S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurlelah Sari

Jabatan : siswa kelas VIII

Menerangkan bahwa:

Nama : Sarni

Nim : 13.1100.049

Penguruan tinggi : IAIN Parepare


Jurusan /prodi : Tarbiyah dan Adab/PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Lembang Kabupaten Pinrang.

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 November 2018

Yang di wawancarai,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : usman

Jabatan : siswa kelas VIII

Menerangkan bahwa:

Nama : Sarni

Nim : 13.1100.049

Penguruan tinggi : IAIN Parepare

Jurusan /prodi : Tarbiyah dan Adab/PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Lembang Kabupaten Pinrang.

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 November 2018

Yang di wawancarai,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2977 /In.39/PP.00.9/11/2018

Lampiran : -

H a l : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SARNI
Tempat/Tgl. Lahir : PADANG, 20 Juni 1994
NIM : 13.1100.049
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : DESA LETTA, KEC LEMBANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 6 LEMBANG KAB. PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

6 Nopember 2018

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 06 November 2018

Nomor : 070/663 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMP Negeri 6 Lembang.

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B2977/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 06 November 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : SARNI
NIM : 14.1100.049
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Letta, Kec.Lembang, Kab. Pinrang
Telepon : 082 396 365 513.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 6 LEMBAANG KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 12 November s/d 12 Januari 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan *sebagaimana* mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Administrasi Umum



Drs. BAU SAWERIGADING

Pangkat: Pembina Utama Muda

Nip : 19601231 1988031087

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 LEMBANG
Alamat : Jalan Belulang, Letta

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422.6/215/SMP.6/LB/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Lembang menerangkan bahwa :

Nama : Sarni
Tempat/ tgl lahir : Padang, 20 Juni 1994
NIM : 13.1100.049
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padang, Desa Letta, Kec. Lembang
Telp : 082 396 365 513

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Lembang dengan judul *"PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 LEMBANG KABUPATEN PINRANG"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Letta, 12 Januari 2019
Kepala Sekolah
SMP Negeri 6 Lembang

Drs. Jamaluddin, S.Pd
NIP. 19640514 200701 1 010

DOKUMENTASI











BIOGRAFI PENULIS



penulis yang bernama lengkap Sarni, lahir di Padang pada tanggal 20 Juni 1994, merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara yang terdiri atas dua orang laki-laki dan lima orang perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Abdullah dan Ibu Tari. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Letta, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penulis melalui pendidikannya di sekolah Dasar Negeri 200 Lembang pada tahun 2006, dan melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Lembang pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan SMA Negeri 1 Lembang yang berganti nama yang menjadi SMA 8 Pinrang. Penulis menamatkan sekolah menengah atas pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di bangku perkuliahan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2013.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “ **Persepsi Peserta Didik tentang Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Pai Di Smp 6 Lembang. Kabupaten Pinrang.**”